

ABSTRAK

Penggunaan transaksi secara non-tunai terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, yang menyatakan nilai transaksi non-tunai dari tahun 2013 hingga tahun 2024 menunjukkan tren peningkatan. Namun, seiring meningkatnya nilai transaksi non-tunai, jumlah uang kartal yang diedarkan juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembayaran non-tunai terhadap permintaan uang tunai di Indonesia.

Metode yang digunakan adalah *error correction model* (ECM). Penelitian ini menggunakan data bulanan nilai transaksi kartu kredit, kartu debit, uang elektronik, *real time gross settlement* (RTGS), *electronic data capture* (EDC), *digital banking*, kliring kredit, kliring debit dan suku bunga sebagai variabel independen. Sementara variabel dependen menggunakan data jumlah uang kartal yang diedarkan sebagai proksi permintaan uang tunai.

Hasil menunjukkan bahwa variabel kartu kredit, kartu debit, RTGS, EDC, *digital banking*, memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang kartal yang diedarkan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Uang elektronik memiliki pengaruh positif pada jangka panjang, namun memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Kliring kredit memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang kartal yang diedarkan pada jangka panjang, namun memiliki pengaruh negatif pada jangka pendek. Kliring debit memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah uang kartal yang diedarkan, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Suku bunga memiliki nilai negatif, namun tidak berpengaruh terhadap jumlah uang kartal yang diedarkan pada jangka panjang dan jangka pendek.

Kata Kunci: Permintaan Uang Tunai, Sistem Pembayaran Digital, Uang Elektronik, Digitalisasi Perbankan